ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *JOSHI NI* DAN *DE* SEBAGAI PENANDA TEMPAT PADA TES *BUNPOU* MAHASISWA TAHUN MASUK 2015 PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar serjana pendidikan

DINA YULIANTI
NIM 1208939/2012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *JOSHI NI* DAN *DE* SEBAGAI PENANDA TEMPAT PADA TES BUNPOU MAHASISWA TAHUN MASUK 2015 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama	**:Dina Yulianti**
NIM	**: 1208939/2012**
Program Studi	**: Pendidikan Bahasa Jepang**
Jurusan	**: Bahasa dan Sastra Inggris**
Fakultas	**: Bahasa dan Seni**

Padang, Januari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	**Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.**
NIP. 19810408 200604 1 001	**NIP. 19840731 200912 2 009**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP

Dr. Refnaldi, S. Pd., M. Litt.
NIP 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *JOSHI NI* DAN *DE* SEBAGAI PENANDA TEMPAT PADA TES BUNPOU MAHASISWA TAHUN MASUK 2015 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama	**: Dina Yulianti**
NIM	**: 1208939/2012**
Program Studi	**: Pendidikan Bahasa Jepang**
Jurusan	**: Bahasa dan Sastra Inggris**
Fakultas	**: Bahasa dan Seni**

Padang, Februari 2017

Tim Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.**	**:**
2. Sekretaris	**: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.**	**:**
3. Anggota	**: Dr. Rahmah Apen, M.Si**	**:**
4. Anggota	**: Leni Marlina, S.S., M. A.**	**:**
5. Anggota	**: Meira Anggia Putri, M.Pd.**	**:**

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis. Air Tawar Barat. Kampus Selatan FBS UNP. Padang.Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dina Ylianti
NiM/TM	: 1208939/ 2012
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Analisis Kesalahan Penggunaan *Joshi Ni* dan *De* sebagai Penanda Tempat pada Tes *Bunpou* Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 5CB67AEF179941885 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Dina Yulianti
1208939/2012

ABSTRAK

Dina Yulianti. 2017. "Analisis Kesalahan Penggunaan *Joshi Ni* dan *De* sebagai Penanda Tempat pada Tes *Bunpou* Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang" *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak kesalahan yang dilakukan mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, jenis dan penyebab kesalahan pengunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Sampelnya diambil dari tes bunpou mahasiswa tahun masuk 2015 sebanyak 36 orang mahasiswa yang tergabung dalam satu kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, bentuk kesalahan sintaksis *joshi de* adalah 50,92%. *Kedua*, jenis kesalahan *lapses joshi de* adalah 15,27%. *Mistake joshi ni* adalah 42,70%. *Ketiga*, penyebab generalisasi *joshi de* adalah 22,22%. Penyebab kompetensi *joshi ni* adalah 42,70%. Penyebab performansi *joshi de* adalah 15,27%.

Kata kunci: Analisis Kesalahan, Joshi Ni, Joshi De

ABSTRACT

Dina Yulianti. 2017. *"An Analysis Errors of Using Joshi Ni and De as a Sign of Place in Bunpou Test for Students Entry Year 2015 Japanese Language Education State University of Padang" Thesis. Padang: Japanese Language Education, Department of English Language and Literature, Faculty of Language and Art, State University of Padang.*

The Background of the research was because errors occurred in using joshi ni and de as a sign of place by UNP's students entry year 2015 Japanese Language Education. Purpose of the research is to know the form, the kind and the cause of errors in using particle ni and de as a sign of place. Type of the research is qualitative and quantitative. Metode of the research is descriptiv. Population of research is UNP's students entry year 2015 Japanese Language Education. The sample taken from 36 students of one class by using bunpou test for UNP's students entry year 2015 Japanese Language Education. The finding of the research was: first,the form of errors ofsyntax in particle de is 50,92%. *Second,the kind of lapses in particle de is 15,27 %. The kind of mistake in particle ni is 42,70%. Third, the cause of general errors in particle de is 22,22%. The cause of competence errors in particle ni is 42,70%. The cause of performance errors in particle de is 15,27%.*

Keywords :Errors Analysis, Particle Ni, Partikel De

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan *Joshi Ni* dan *De* sebagai Penanda Tempat pada Tes Bunpou Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Nova Yulia, S.Hum., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen Pembimbing II yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini dan memberikan arahan serta masukan hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd, dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Dr. Rahmah Apen, M.Si, Leni Marlina, S.S.,M.A, Meira Anggia Putri, M.Pd, dosen penguji yang telah memberikan tambahan kritikan dan saran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang telah memberikan ilmunya.
7. Orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan baik moral maupun materil hinga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP angkatan 2012 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
9. Adik-adik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang telah menjadi responden dalam penelitian ini
10. Sahabat-sahabatku (Ana, Sari, Modh, Mimi, Disa, Poppy, Dhani, Keisha, Oki, Ika, Fany, Riri, Amar, dan Ipaik) yang telah memberi dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan yang diberikan menjadi amal dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, Aamiin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap saran dan kritikan untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 4
C. Perumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
F. Definisi Operasional 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori. 7
1. Kesalahan Berbahasa 7
2. Bentuk Kesalahan 8
3. Jenis Kesalahan 11
4. Penyebab Kesalahan 13
5. *Joshi* 15
6. Jenis-jenis *Joshi* 16
7. *Joshi Ni* 19
8. *Joshi De* 23
9. *Joshi Ni* dan *De* sebagai Penanda Tempat 25
B. Penelitian yang Relevan 28
C. Kerangka Konseptual 29

BAB III METODOLOGI PENELITIN
A. Jenis dan Metode Penelitian 31
B. Populasi dan Sampel 32
C. Instrumen Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Teknik Penganalisisan Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 36
B. Analisis Data 38
C. Pembahasan 51

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 61

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1 Perbandingan Antara Kesalahan (*Error*) Dan Kekeliruan (*Mistake*) 14
Tabel 2 Inventaris Data 33
Tabel 3 Jumlah Kesalahan Penggunaan *Joshi Ni* dan *De* sebagai Penanda Tempat 34
Tabel 4 Klasifikasi Data..... 35
Tabel 5 Jumlah Frekuensi Kesalahan *Joshi Ni* dan *De* sebagai Penanda Tempat 37
Tabel 6 Frekuensi Kesalahan *Joshi Ni* 39
Tabel 7 Frekuensi Kesalahan *Joshi De* 41
Tabel 8 Frekuensi Jenis Kesalahan *Mistake Joshi Ni* 42
Tabel 9 Frekuensi Jenis Kesalahan *Mistake Joshi De* 43
Tabel 10 Frekuensi Jenis Kesalahan *Lapses Joshi De* 45
Tabel 11 Frekuensi Penyebab Kesalahan Generalisasi *Joshi De* 46
Tabel 12 Frekuensi Penyebab Kesalahan Kompetensi *Joshi Ni* 47
Tabel 13 Frekuensi Penyebab Kesalahan Kompetensi *Joshi De* 48
Tabel 14 Frekuensi Penyebab Kesalahan Performansi *Joshi De* 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Soal 61
Lampiran 2 Daftar Identitas Mahasiswa Bahasa Jepang Tahun Masuk 2015 Universtas Negeri Padang 64
Lampiran 3 Iventarisasi Data 65
Lampiran 4 Jumlah Kesalahan Penggunaan *Joshi Ni* dan *De* Sebagai Penanda Tempat 69
Lampiran 5 Klasifikasi Data 71
Lampiran 6 Lembar Jawaban Mahasiswa 72
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian..... 92

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri. Begitu juga dengan bahasa Jepang yang memiliki keunikan dan karakteristiknya tersendiri. Dilihat dari aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki berbagai karakteristik tertentu yang dapat dilihat seperti dari huruf yang dipakai, kosakata, pola kalimat, dan ragam bahasanya.

Salah satu unsur penting dalam bahasa Jepang adalah kosakata. Kosakata bahasa Jepang mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dilihat dari jenis-jenisnya. Masing-masing kosakata memiliki karakteristik tertentu yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Namun, secara gramatikal, kosakata bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam sepuluh kelompok kelas kata yakni *dooshi* (verba), *i-keiyooshi* (ajektifa-i), *na-keiyooshi* (ajektifa na), *keiyoodooshi* atau *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokush*i (konjungshi), *kandooshi* (interjeksi), *jodooshi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel).

Partikel dalam bahasa Jepang disebut dengan *joshi.* Menurut Sudjianto, (2000:1) *joshi* juga disebut dengan kata bantu. Sebagai kata bantu bahasa Jepang, *joshi* tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bisa diterjemahkan.

Joshi sebagai salah satu unsur penting dalam bahasa Jepang mempunyai kedudukan yang sangat dominan dan mempunyai berbagai fungsi di dalam kalimat. Tidak sedikit pembelajar yang menemukan kesulitan dalam mempelajari

joshi. Hal ini disebabkan oleh: *pertama,* jumlah *joshi* dalam bahasa Jepang banyak. *Kedua*, satu *joshi* mempunyai banyak fungsi. *Ketiga*, ada dua atau lebih *joshi* mempunyai fungsi yang sama. Misalnya *joshi* で(*de*) memiliki arti dan fungsi yang bermacam-macam, dalam konteks tertentu bisa bersinonim dengan *joshi* に (*ni*). Kedua *joshi* tersebut sama-sama berfungsi sebagai penanda tempat. Meskipun *joshi ni* dan *de* sama-sama berfungsi sebagai penanda tempat, namun pemakaiannya berbeda. *Joshi ni* digunakan untuk menunjukkan tempat atau posisi di mana suatu benda berada. *Joshi de* dipakai untuk menunjukkan tempat atau posisi di mana melakukan suatu aktivitas.

Pembelajar juga sering tertukar dalam penggunaan *joshi* tersebut, sehingga mereka merasa kebingungan dalam penggunaannya. Serta pemilihan *joshi* yang tidak tepat dapat mempengaruhi makna kalimat yang dimaksud. Perbedaan-perbedaan dalam menafsirkan *joshi* menjadikannya sebagai salah satu kesulitan yang dirasakan oleh para pembelajar bahasa Jepang. Penempatan *joshi* dengan benar menjadi keharusan dalam setiap tingkat pembicaraan bahasa Jepang. Salah satunya, *joshi* sangat mempengaruhi arti dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Apabila penggunaan *joshi* keliru mengakibatkan kalimat menjadi salah.

Marion (2008) juga mengatakan bahwa sering terjadi kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat pada mahasiswa Universitas Bina Nusantara. Misalnya pada kalimat, *konban wa gakkou no shokudou ni paatii ga arimasu* (今晩(こんばん)は学校(がっこう)の食堂(しょくどう)にパーティーがあります). Penggunaan *joshi ni* pada kalimat tersebut kurang tepat, seharusnya diisi oleh *joshi de* karena

kalimat di atas ada aktivitas. Kalimatnya menjadi *konban wa gakkou no shokudou de paatii ga arimasu* (今晩(こんばん)は学校(がっこう)の食堂(しょくどう)でパーティーがあります) yaitu malam ini ada pesta di kantin sekolah. Contoh lainnya, pada kalimat *tsukue no ue de hana ga arimasu* (つくえの上(うえ)で花(はな)があります). Penggunaan *joshi de* pada kalimat tersebut tidak tepat karena menyatakan tempat keberadaan suatu benda. Seharusnya *joshi* yang tepat digunakan adalah *joshi ni*. Kalimatnya menjadi *tsukue no ue ni hana ga arimasu* (つくえの上(うえ)に花(はな)があります).

Pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* juga terjadi. Nova yulia sebagai dosen pengampu mata kuliah *bunpou* atau tata bahasa mengatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang sering melakukan kesalahan dalam menggunakan *joshi ni* dan *de.* Kalimat yang seharusnya diisi oleh *joshi ni,* diisi dengan *joshi de* dan begitu juga sebaliknya, kalimat yang seharusnya diisi oleh *joshi de*, diisi dengan *joshi ni.* Padahal penggunaan *joshi ni* dan *de* tidak bisa diganti begitu saja. Misalnya, pada kalimat *Padang <u>de</u> sunde imasu* (パダンで住(す)んでいます), banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dengan menggunakan *joshi de*. Seharusnya kalimat yang digaris bawahi diisi dengan "*ni*" karena pada kalimat di atas tidak ada aktivitas. Kalimatnya menjadi *padang ni sunde imasu* (パダンに住(す)んでいます) yaitu saya tinggal di Padang.

Untuk mengetahui sejauh mana kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat yang dilakukan oleh mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, maka perlu diadakan penelitian. Sehingga dengan itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan *Joshi Ni* dan *De* sebagai Penanda Tempat pada Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang".

B. Fokus Masalah

Penelitian ini hanya meneliti kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat pada tes *bunpou* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Pada penelitian ini mencari bentuk kesalahan sintaksis, jenis kesalahan *mistake* dan *lapses*, serta faktor penyebab kesalahan.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesalahan sintaksis penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat pada tes *bunpou* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?
2. Apa jenis kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat pada tes *bunpou* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?

3. Apa penyebab kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat pada tes *bunpou* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bentuk kesalahan sintaksis penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat pada tes *bunpou* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat pada tes *bunpou* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui penyebab kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat pada tes *bunpou* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai penelitian relevan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *joshi ni* dan *de.*

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan alat ukur pengetahuan pembelajar tentang penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat. Selain itu, penelitian

ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengajar bahasa Jepang dalam menjelaskan materi tentang penggunaan *joshi ni* dan *de.*

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu **"***Analisis Kesalahan Penggunaan Joshi Ni dan De sebagai Penanda Tempat pada Tes Bunpou Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang***",** maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu.

1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat pada tes *bunpou* mahasiswa tahun masuk 2015 Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

2. *Joshi Ni* dan *De*

Joshi adalah kelas kata yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bisa diterjemahkan. *Joshi* yang diteliti adalah *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat. *Joshi ni* digunakan untuk menunjukkan tempat atau posisi di mana suatu benda berada. *Joshi de* digunakan untuk menunjukkan tempat atau posisi di mana melakukan suatu aktivitas.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis Kesalahan

Pembelajaran bahasa memiliki kaitan yang erat dengan kesalahan berbahasa. Tidak hanya terjadi pada pembelajar bahasa asing sebagai bahasa kedua, tetapi bisa juga terjadi pada pembelajar pertama sebagai bahasa ibu. Perbedaan kedua bahasa (bahasa ibu dan bahasa asing) dapat dipergunakan sebagai landasan untuk memprediksi kesalahan berbahasa yang akan dibuat siswa.

Tarigan (1996:30) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Penyimpangan kaidah bahasa dapat disebabkan oleh salah menerapkan kaidah bahasa dan keliru dalam menerapakan kaidah bahasa. Kesalahan dan keliruan dalam pengertian sehari-hari dapat dikatakan bersinonim atau mempunyai makna yang kurang lebih sama. Dalam bahasa Inggris istilah kesalahan disebut "*error*" sedang keliruan disebut "*mistake*".

Parera (1997:98) mengatakan analisis kesalahan berbahasa merupakan satu tindakan dan studi secara formal dan sistematik untuk mengidentifikasikan kesulitan, hambatan, dan kendala dalam proses pembelajaran bahasa bagi mereka yang berbeda latar belakang kebahasaan. Melalui analisis kesalahan berbahasa, dapat diungkap berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat oleh para pembelajar bahasa, yaitu latar belakang, sebab kesalahan, dan ragam kesalahan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mengidentifikasikan kesulitan, hambatan, dan kendala dalam proses pembelajaran bahasa yang berbeda latar belakang. Sehingga bisa meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan pengajaran berbahasa.

2. Bentuk Kesalahan Berbahasa

Bentuk kesalahan berbahasa ada 3, yaitu fonetis, morfologi dan sintaksis. Fonetis adalah sistem pengucapan. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang pembentukan kata. Sedangkan sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. *Joshi* ini termasuk kepada kesalahan sintaksis.

Sutedi (2003:61) mengatakan sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* atau *sintakusu.* Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. Bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup: jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya.

Kalimat berdasarkan pada strukturnya, secara garis besarnya terdiri dari dua macam, yaitu yang tidak memiliki unsur predikat yang memiliki unsur predikat. Kalimat yang tidak memiliki unsur predikat disebut *dokuritsugobun*, sedangkan kalimat yang memiliki unsur predikat disebut *jutsugobun*. Di dalam

dokuritsugobun ada dua macam, yaitu yang menggunakan kata seru (*kandoushi*) dan menggunakan nomina (*meishi*).

Contoh:

1) 「まあ！”Maa!”」 (ya!)

2) 「お～い！”o-i!”」 (hei!)

3) 「かじ！”kaji!”」 (kebakaran!)

4) 「ともこ！”tomoko!”」 (tomoko!)

Contoh 1 dan 2 terbentuk dari kata seru (*kandoshi*), kalimat ini tidak bisa diperluas atau ditambah lagi dengan keterangan yang lainnya. Lain halnya dengan contoh 3 dan 4, kalimat ini tidak terbentuk dari nomina (*meishi*), dan masih bisa diperluas dengan memberi keterangan yang lainnya. Contoh 4 digunakan ketika memanggil seseorang , yaitu Tomoko (nama orang) masih bisa diperluas lagi seperti berikut.「そこにいるともこ “*soko ni iru tomoko*”」(Tomoko yang ada disitu).

Dokuritsugobun seperti beberapa contoh di atas, hanya digunakan untuk menyatakan panggilan atau jawaban (sahutan), mengungkupkan rasa terkejut atau marah pada saat berbicara. Kalimat ini tidak bisa digunakan untuk menyatakan keadaan masa lampau, digunakan kalimat yang berkontruksi predikatif (*jutsugobun*) bisa digunakan untuk menyatakan pristiwa masa lampau.

Dalam kalimat yang berfungsi predikatif (*jutsugobun*). Masih bisa digolongkan lagi berdasarkan pada jenis kata yang digunakan sebagai predikatnya, yaitu kalimat yang predikatnya menggunakan verba, adjektif, dan nomina.

Masing-masing kalimat tersebut disebut *doushibun* (kalimat verba), *keiyoshibun* (kalimat adjektival), *meshibun* (kalimat nominal).

Urutan kata dalam kalimat verba, secara umum berpola SOP untuk kalimat verba transitif, dan SP untuk verba intransitif. Di dalamnya terkandung beberapa partikel dan berbagai bentuk verba yang menyatakan kata dan yang lainnya. Predikat dalam kalimat adjektiva, terdiri dari adjektiva i (*keiyoushi*) dan adjektiva na (*keiyoushi*) dengan struktur SP. Untuk kalimat nominal, pada setiap nominal dijadikan sebagai predikatnya harus diikuti oleh kopula seperti *da, desu, darou,* atau *ka, ne, yo, sa, dane, dayo* dan sebagainya.

Contoh:

1) たろはテレビをみる。 (kalimat verba transitif)
   (*Taro wa terebi o miru* / taro menonton TV)
2) あめがふる。 (kalimat verba intransitif)
   (*Ame ga furu* / hujan turun).
3) 体がだるい。 (kalimat adjektival)
   (*Karada ga darui* / badan saya lemas).
4) きょうはやすみだ。 (kalimat nominal)
   (*kyou wa yasumi da* / hari ini libur).

Berdasarkan jumlah klausanya (*setsu*), kalimat yang berkuntruksi predikatif (*jutsugobun*) bisa dibagi dua, yaitu *tanbun* (kalimat tunggal) dan *fukubun* (kalimat majemuk). *Tanbun* yaitu kalimat yang hanya memiliki satu klausa,sedangkan *fukubun* adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Satu klausa hanya terdiri dari satu predikatnya dan hanya memiliki satu kejadian atau perkara. Oleh

karena itu, klausa dalam *fukubun* terdiri dari klausa utama (*shusetsu*) atau induk kalimat, dan ada klausa tambahan (*juuzokusetsu*) atau anak kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat.

3. Jenis Kesalahan Berbahasa

Corder (Parera, 1997:143) mengatakan kesalahan berbahasa dibedakan atas dua, yaitu *mistake* dan *error*. *Mistake* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional, dan sebagainya. Kesalahan seperti ini mudah diperbaiki jika penutur atau pembicara diingatkan. Sedangkan *error* adalah penyimpangan-penyimpangan yang sistematis, konsisten dan menjadi ciri khas berbahasa siswa yang belajar pada tingkat tertentu.

Corder (Indihadi, 2010:2-3) mengatakan jenis kesalahan berbahasa terbagi atas dua yaitu.

a. Lapses

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan "*slip of the tongue*" sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan "*slip of the pen*". Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

Dapat dilihat pada penulisan dalam kalimat bahasa Jepang berikut ini.

Contoh

いちばで本(ほん)を買(か)います=>　　いちばて本(ほん)をかいます

Ichiba <u>de</u> hon wo kaimasu　　*Ichiba <u>te</u> hon wo kaimasu.*

✓　　✗

b. Mistake

Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Dapat dilihat pada penggunan *joshi* dalam kalimat bahasa Jepang yaitu penggunaan *joshi* "*ni"* identik dengan kata tempat.

Contoh

パダンに住(す)んでいます　　=>　　パダンで住(す)んでいます

Padang ni sunde imasu　　*padang de sunde imasu*

✓　　✗

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kesalahan ada tiga yaitu: *mistake, error* dan *lapses. Mistake* merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi karena tidak tepat dalam memilih suatu kata. Error dalah penyimpangan sistematis yang merupakan ciri khas pembelajar bahasa tingkat tertentu. sedangkan *lapses* merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi karena ketidaksadaran menulis. Namun pada penelitian ini, jenis kesalahan berbahsa yang diteliti adalah *lapses* dan *mistake.*

4. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Tarigan (1996:132) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh pembelajar pemula. Selain itu kesalahan berbahasa dalam pengajaran bahasa juga disebabkan oleh sebab-sebab lain, yakni kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Misalnya kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa.

Parera (1997:138-139) mengatakan penyebab kesalahan bahasa karena, pertama, *transfer interlingual* yaitu kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pengaruh atau penggunaan unsur atau kaidah bahasa ibu kepada bahasa target. Kedua, *transfer intralingual* yaitu kesalahan bahasa yang terjadi dalam bahasa target itu sendiri berupa generalisasi meliputi fakta dan kebiasaan pembelajar bahasa membentuk bentuk yang sama yang diketahui dalam bahasa yang sedang dipelajarinya.

Chomsky (dalam buku Tarigan 1990:143) membedakan dua jenis penyebab kesalahan yaitu (1) kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian yang disebut faktor performansi atau penampilan dan (2) kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor kompetensi.

Tarigan (1996:28-31) mengatakan bahwa kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh perfomansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan

kata, tekanan kata, atau kalimat dan sebagainya. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi pada tataran linguistik.

Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh mahasiswa sendiri bila bersangkutan lebih sadar atau memusatkan perhatian. Mahasiswa sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal dia lupa akan tersebut. Kelupaan biasanya tidak lama, karena itu pula kekeliruan ini tidak bersifat lama.

Sebaliknya, kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten dan secara sistimatis, juga dapat berlangsung lama apabila tidak di perbaiki. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan, kompetensi.

Tabel 1
Perbandingan antara Kesalahan (*error)* dan Kekeliruan (*mistake)*

Kategori/Sudut Pandang	Kesalahan (*error)*	Kekeliruan (*mistake*)
1. Sumber	Kompetensi	Perfomansi
2. Sifat	Sistematis, berlaku secara umum	Acak, tidak sistematis, individual
3. Durasi	Permanen	Sementara
4. Sistim Linguistik	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
5. Produk	Penyimpangan kaidah bahasa	Penyimpangan kaidah bahasa
6. Cara Perbaikan	Dibantu oleh guru: melalui latihan, pengajaran remedial	Siswa sendiri: mawas diri, pemusatan perhatian

(Tarigan, 1996:31)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kesalahan berbahasa ada empat, yaitu: (1) penggunaan bahasa ibu, (2) faktor generalisasi, (3) performansi, dan (4) kompetensi.

5. *Joshi*

Sudjianto (2000:1) mengatakan istilah *joshi* ditulis dengan dua buah *kanji*; pertama yang dibaca *jo* 助 dapat dibaca juga *tasukeru* yang berarti bantu, membantu, atau menolong, sedangkan kedua dibaca *shi* 詞 memiliki makna yang sama dengan *kotoba* yang berarti kata, perkataan, atau bahasa. Oleh karena itu *joshi* juga disebut dengan kata bantu.

Namun ada juga yang menerjemahkan *joshi* ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah postposisi. Pemakaian istilah postposisi ini berdasarkan pada letak *joshi* pada kalimat yang selalu menempati posisi (di belakang) setelah kata yang lain. Jadi, pemakaian istilah postposisi sebagai hasil terjemahan kata *joshi* pun bisa diterima walaupun pemakaiannya masih jarang bila dibandingkan dengan pemakaian istilah kata bantu.

Selain dengan istilah kata bantu atau postposisi, ada juga yang menerjemahkan *joshi* dengan istilah partikel. Pemakaian istilah partikel ini ada kaitannya dengan penerjemahan *joshi* ke dalam bahasa Inggris. Sebab dalam kamus kamus Jepang-Inggris, istilah *joshi* sering diterjemahkan menjadi *particle* yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi partikel.

Dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *joshi* secara harfiah bisa diartikan sebagai kata bantu, postposisi, atau partikel.

Sudjianto (2009:181) mengatakan *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya. Oleh karena *joshi* termasuk *fuzokugo,* maka kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai suatu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai satu kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah kata atau *bun.* Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain: *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi.*

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa *joshi* berasal dari dua *kanji* yait*u jo* berarti *bantu* dan *shi* yang berarti kata. *Josh*i disebut juga kata bantu. Ciri-ciri *joshi*, diantaranya adalah: (a) tidak dapat berdiri sendiri, (b) tidak mengalami perubahan, (c) tidak menjadi subjek, predikat, objek ataupun keterangan dalam sebuah kalimat, dan (d) selalu mengikuti kata lain.

6. Jenis *Joshi*

Di dalam bahasa Jepang ada begitu banyak *Joshi*. Untuk memudahkan mempelajari dan mengenalinya maka ada pengklasifikasian. Hirai (Sudjianto, 2009:181) mengatakan *joshi* berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut.

a. *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk dalam *kakujoshi* ini pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata

lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga* (が), *no* (の), *wo* (を), *ni* (に), *e* (へ), *to* (と), *yori* (より), *kara* (から), *de* (で), *ya* (や).

Contoh:

1) 窓(まど)が閉(し)まっています。 (Minna no Nihongo II: 26)

   Mado ga shimatte imasu.

   Jendela tertutup.

2) 来月(らいげつ)、車(くるま)を買(か)うつもりです。 (Minna no Nihongo II: 44)

   Raigetsu kuruma o kautsumoridesu.

   Bulan depan saya bermaksud membeli mobil.

b. *Setsuzokushi*

Joshi yang termasuk kedalam *Setsuzokushi* dipakai setelah *yoogen* (*doushi, i-keiyoushi, na-keiyoushi*) atau setelah *Jodoushi* (kata kerja Bantu) untuk melanjutkan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba* (ば), *to* (と), *keredomo* (けれども), *ga* (が), *kara* (から), *shi* (し), *temo* (ても), *te / de* (て/で), *nagara* (ながら), *tari / dari* (たり/ だり), *noni* (のに), *node* (ので).

Contoh:

1) 春(はる)になれば、さくらがさきます。

   Haru ni nareba, sakura ga sakimasu.

   Kalau musim semi, bunga sakura mekar.

2) 小川さんから電話があります。 (Minna no Nihongo I:33)

   Ogawa san kara denwa ga arimasen.

   Ada telepon dari tuan ogawa.

3) 少しにがいでが、おいしいです (Minna no Nihongo I:34)

Sukoshi nigaidesuka, oishii desu.

Sedikit asin tapi enak.

c. Fukujoshi

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukush*i, *fukujoshi* berkaitan erat dengan kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa* (は), *mo* (も), *koso* (こそ), s*ae* (さえ), *demo* (でも), *shika* (しか), *made* (まで), *bakari* (ばかり), *dake* (だけ), *hodo* (ほど), *kurai* (くらい), *nado* (など), *nari* (なり), *yara* (やら), *ka* (か), *zutsu* (ずつ).

Contoh:

1) パソコンは新(あたら)しければ新(あたら)しいほどべんりです。(Minna No Nihongo II:78)

Pasokon wa atarashikereba atarashi hodo benri desu.

komputer kalau semakin baru semakin bagus.

d. *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk dalam *shuujoshi* ini pada umumnya dipakai pada berbagai macam kata diakhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka* (か)、*kashira* (かしら)、*na* (な)、*naa* (なあ)、*zo* (ぞ)、*tomo* (とも)、*yo* (よ)、*ne* (ね), *wa* (わ), *no* (の), *sa* (さ).

Contoh:

1) うれしそうね、何かいいことがあったんですか。(Minna no Nihongo I:149)

Ureshisou ne nanika ii koto ga attandesuka.

Kamu kelihatan senang ya, ada hal baik apa?

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis *joshi* ada empat yaitu : *kakujoshi, setsuzokushi, fukujoshi* dan *shuujoshi*. *Joshi ni* dan *de* termasuk ke dalam kelompok *kakujoshi.*

7. *Joshi Ni*

Sudjianto (2000:41-43) mengatakan *joshi ni* memiliki fungsi sebagai berikut.

a. *Joshi ni* dipakai untuk menyatakan tempat beradanya seseorang, binatang, atau benda-benda lainnya.

1) 私はバンドンに住んでいます。

Watashi wa bandung ni sunde imasu.

Saya tinggal di Bandung.

2) 机の上にかばんがある。

Tsukue no ue ni kaban ga aru.

Ada tas di atas meja.

3) 駅の近くにデパートがあります。

Eki no chikaku ni depaato ga arimasu.

Ada supermarket di dekat stasiun.

4) 門(もん)の前(まえ)にいぬがいる。

Mon no mae ni inu ga iru.

Ada anjing di depan pintu gerbang.

5) 生徒は学校の前にあつまっています。

Seito wa gakkou no mae ni atsumatte imasu.

Siswa berkumpul di depan sekolah.

b. *Joshi ni* dipakai setelah kata-kata yang menyatakan waktu (jam/pukul, hari, tanggal, bulan atau tahun). *Joshi ni* pada kalimat tersebut berfungsi untuk menunjukkan bahwa kata yang ada sebelumnya waktu dilakukannya suatu aktivitas atau waktu terjadinya sesuatu.

1) くじにしゅっぱつします。

Kuji ni shuppatsu shimasu.

Berangkat pada pukul sembilan.

2) あなたは今週の土曜日にどこへ行きますか。

Anata wa konshuu no doyoubi ni doko e ikimasu ka.

Kamu pergi kemana pada hari sabtu minggu ini.

3) あなたは何月何日に生まれました。

Anata wa nangatsu nannichi ni umaremashita.

Kamu lahir pada tanggal berapa, bulan apa?

4) 私は来年の二月に日本へ行くつもりです。

Watashi wa rainen no nigtsu ni nihon e iku tsumori desu.

Saya rencana pergi ke Jepang pada bulan dua tahun depan.

5) 私は千九百語十九年に生まれました。

Watashi wa senkyuuhyaku gojuukyuunen ni umaremashita.

Saya lahir pada tahun seribu seratus lima puluh sembilan.

c. *Joshi ni* memiliki fungsi untuk menyatakan tempat tujuan, tempat pulang, tempat datang, menunjukkan arah yang dituju.

1) へやに入る。

Heya ni hairu

Masuk ke kamar

2) だいどころにもどってきた。

Daidokoro ni modotte kita

Kembali ke dapur.

d. *Joshi ni* dipakai setelah kata yang menyatakan jumlah sesuatu untuk menunjukkan batas, standar, atau taraf-taraf tertentu.

1) さんかげつにいちどうあつまります。

Sankagetsu ni ichido atsumarimasu.

Semuanya dikumpulkan pada bulan tiga.

e. *Joshi ni* dipakai untuk menyatakan objek suatu aktivitas.

1) 先生に質問する。

Sensei ni shitsumon suru.

Bertanya kepada guru.

2) しゃちょうにほうこくします。

Shachoo ni hookoku shimasu.

Membuat laporan kepada direktur.

3) 私はたなかさんに電話をかけました。

Watashi wa tanaka-san ni denwa o kakemashita.

Saya menelpon kepada Tanaka.

f. *Joshi ni* dipakai untuk menyatakan asal suatu benda/perkara.

1) 友達に手紙をもらった。

Tomodachi ni tegami o moratta.

Menerima surat dari teman.

Fungsi *joshi ni* pada poin ini sama dengan *kara* yang juga mengatakan asal sesuatu.

g. *Joshi ni* dipakai untuk menyatakan tujuan dilalukakannya suatu aktivitas.

1) ゴルフに行く。

Gorufu ni iku.

Pergi main golof.

2) 日本語を勉強しに学校へ行った。

Nihongo o benkyou shi ni gakkou e itta.

Pergi ke sekolah untuk belajar bahasa Jepang.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan fungsi *joshi ni* adalah sebagai berikut.

a. Untuk menyatakan tempat beradanya seseorang, binatang, atau benda-benda lainnya.
b. Untuk menyatakan waktu diadakan kegiatan.
c. Untuk menyatakan tempat tujuan, tempat pulang, tempat datang, menunjukkan arah yang dituju.
d. Untuk menunjukkan batas, standar, atau taraf-taraf tertentu.

e. Untuk menyatakan objek suatu aktivitas.

f. Untuk menyatakan asal suatu benda/perkara.

g. Untuk menyatakan tujuan dilalukakannya suatu aktivitas.

8. *Joshi De*

Sudjianto (2000:34-36) menyatakan fungsi partikel *de* sebagai berikut.

a. *Joshi de* dipakai untuk menyatakan tempat melakukan suatu aktivitas.

1) すみません、ここでタバコをすってもいいですか。

Sumimasen, koko de tabako o sutte mo ii desuka.

Maaf, bolehkah merokok disini?

2) この本はジャカルタで買った。

Kono hon wa jakaruta de katta.

Buku ini dibeli di Jakarta.

3) 弟は外であそんでいます

Otouto wa asonde imasu.

Adik laki-laki sedang bermain di luar.

4) 父は今へやで新聞を読んでいます

Chichi wa ima heya de shinbun wo yonde imasu.

Ayah sedang membaca koran di kamar sekarang.

b. *Joshi de* dipakai untuk menyatakan cara atau alat yang dipakai pada waktu melakukan suatu kegiatan.

1) 大きいこえで読んでください。

Ookii koe de yonde kudasai

Silahkan baca dengan suara yang keras

2) ボールペンで手紙を書く。

Boorupen de tegami o kaku

Menulis surat dengan pena

3) 電車で行きましょう。

Densha de ikimashou

Mari pergi dengan kereta listrik

4) インドネシアで説明してください。

Indonesiago de setsumei shite kudasai.

Silahkan jelaskan dengan bahasa Indonesia.

5) ナイフできる。

Naifu de kiru

Memotong dengan pisau

c. *Joshi de* dipakai untuk menyatakan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sesuatu

1) これはかわで作ったかばんです。

Kore wa kawa de tsukutta kaban desu

Ini tas dibuat dengan kulit.

2) 木で作った家が多い。

Ki de tsukutta ie ga ooi

Banyak rumah dibuat dengan pohon.

3) 肉と野菜で料理を作ります。

Niku to yasai de ryouri o tsukurimasu.

Membuat makanan dengan sayur dan daging

Berdasarkan pendapat Sudjianto di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *joshi de* memiliki fungsi sebagai berikut: (a) untuk menyatakan tempat melakukan suatu aktivitas, (b) untuk menyatakan cara atau alat yang dipakai pada waktu melakukan suatu kegiatan, dan (c) untuk menyatakan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sesuatu.

9. *Joshi* sebagai Penanda Tempat

a. *Joshi Ni*

Kata bantu *ni* jika diletakkan setelah kata yang menunjukkan tempat, maknanya tergantung pada kata kerja yang digunakannya sebagai predikat kalimat tersebut. Penggunaannya antara lain sebagai berikut.

1) Menyatakan adanya suatu benda (bukan kegiatan) di suatu tempat, jika diikuti dengan kata kerja *aru* (ある), *iru* いる dan *sonzai suru* そんざいする, (Sutedi, 2007:176).

   Contoh :

   a) 日本に富士山があります.

      Nihon ni fujisan ga arimasu.

      Di Jepang ada gunung Fuji, (Sutedi, 2007:176)

   b) 大と量はジャカルタにいます。

      Daitoryou wa Jakarta ni imasu.

      Presiden berada di Jakarta, (Sutedi, 2007:176)

c) いきものちきゅうにそんざいする。

Ikimono wa chikyuu ni sonzai suru.

Mahkluk hidup berada di planet bumi, (Sutedi, 2007:176)

2) Menyatakan tempat tinggal atau alamat seseorang, tempat menginap, tempat mampir yang dinyatakan dengan kata kerja *sumu*, *tomaru*, dan *yoru*, (Sutedi, 2007:177).

Contoh :

a) 私はバンドンに住んでいます。

Watashi wa Bandung ni sunde imasu.

Saya tinggal di Bandung, (Sutedi, 2007:177).

b) 二日間ホテルに泊まりました。

Futsukakan hoteru ni tomarimashita.

Selama dua hari menginap di hotel, (Sutedi, 2007:177).

c) なごやに行ったら私のうちによってください。

Nagoya ni ittara watashi no uchi ni yotte kudasai.

Kalau pergi ke nagoya, mampirlah kerumah saya, (Sutedi, 2007:177).

3) Menyatakan tempat berhentinya sesuatu/seseorang yang dinyatakan dengan kata kerja *tomaru*, (Sutedi, 2007:177).

Contoh :

a) この電車はつぎの駅には止まりません

Kono densha wa tsugi no eki ni wa tomarimasen.

Kereta ini tidak berhenti di stasiun berikutnya, (Sutedi, 2007:178).

4) Menyatakan tempat duduk yang dinyatakan dengan kata kerja *suwaru* atau *kakeru*, (Sutedi, 2007:178).

Contoh :

a) 湯かんに座らないでください。

Yukan ni suwaranai de kudasai.

Jangan duduk di lantai, (Sutedi, 2007:178).

b) そのいすにかけてください。

Sono isu ni kakete kudasai.

Silahkan duduk di kursi itu, (Sutedi, 2007:178).

Berdasarkan pendapat Sutedi di atas, *joshi ni* yang diteliti adalah: (a) untuk menyatakan adanya suatu benda, (b) untuk menyatakan tempat tinggal, (c) untuk menyatakan tempat berhenti, (d) untuk menyatakan tempat duduk.

b. *Joshi De*

Kata bantu (*joshi) de* jika digunakan mengikuti kata yang menunjukkan tempat berarti di, digunakan menunjukkan tempat dilaksanakan tempat dilakukannya atau berlangsungnya suatu aktivitas, (Sutedi, 2007:178).

Contoh :

1) 私は学校で日本語を勉強します。

Watashi wa gakkou de nihongo wo benkyoushimasu.

Saya belajar bahasa Jepang di sekolah, (Sutedi, 2007:178).

2) しんずくでバスをおります。

Shinzuku de basu o orimasu.

Di shinjuku turun dari bis, (Sutedi, 2007:178)

3) 学校でしんたいけんさがあります。

Gakkou de shintai kensa ga arimasu.

Di sekolah ada shimposium, (Chandra, 2009:46)

4) 私はアンボンで生まれて、ジャカルタでそだちました。

Watakushi wa Ambon de umarete, Jakarta de sodachimashita.

Saya lahir di Ambon dan dibesarkan di Jakarta, (Chandra, 2009:46)

5) こんにゃぶんかかいかんでえんそうかいをひらきます

Konya bunka kaikan de ensoukai o hirakimasu.

Malam ini kami akan mengadakan pentas musik di balai budaya, (Chandra, 2009:46).

Berdasarkan pendapat Sutedi di atas, *joshi de* yang diteliti untuk menyatakan tempat dilaksanakannya aktivitas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Istiqa Sari. 2008 yang berjudul *Joshi ni* dan *de* : suatu analisis semantik. Pada penelitian ini ia membahas tentang perbedaan penggunaan *joshi ni* dan *de* yang menyatakan tempat, namun tidak menganalisis kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* yang menyatakan tempat.
2. Elisa Carolina Marion. 2008 yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel *Ni* dan *De*. Pada penelitian ini ia hanya meneliti tentang jenis dan penyebab kesalahan saja. Namun ia tidak meneliti tentang bentuk-bentuk kesalahan berbahasa.

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa diperlukan kajian ulang terhadap *joshi ni* dan *de*, karena ada hal yang masih belum diulas oleh penulis penelitian diatas. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis ingin mencari bentuk, jenis dan penyebab kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de.*

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada kajian pustaka maka dirumuskan kerangka konseptual yang mengacu pada tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat pada tes *bunpou* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Materi *joshi* yang dipelajari mahasiswa sesuai dengan apa yang diamati peneliti di lapangan. Berikut bagan kerangka konseptual penelitian ini.

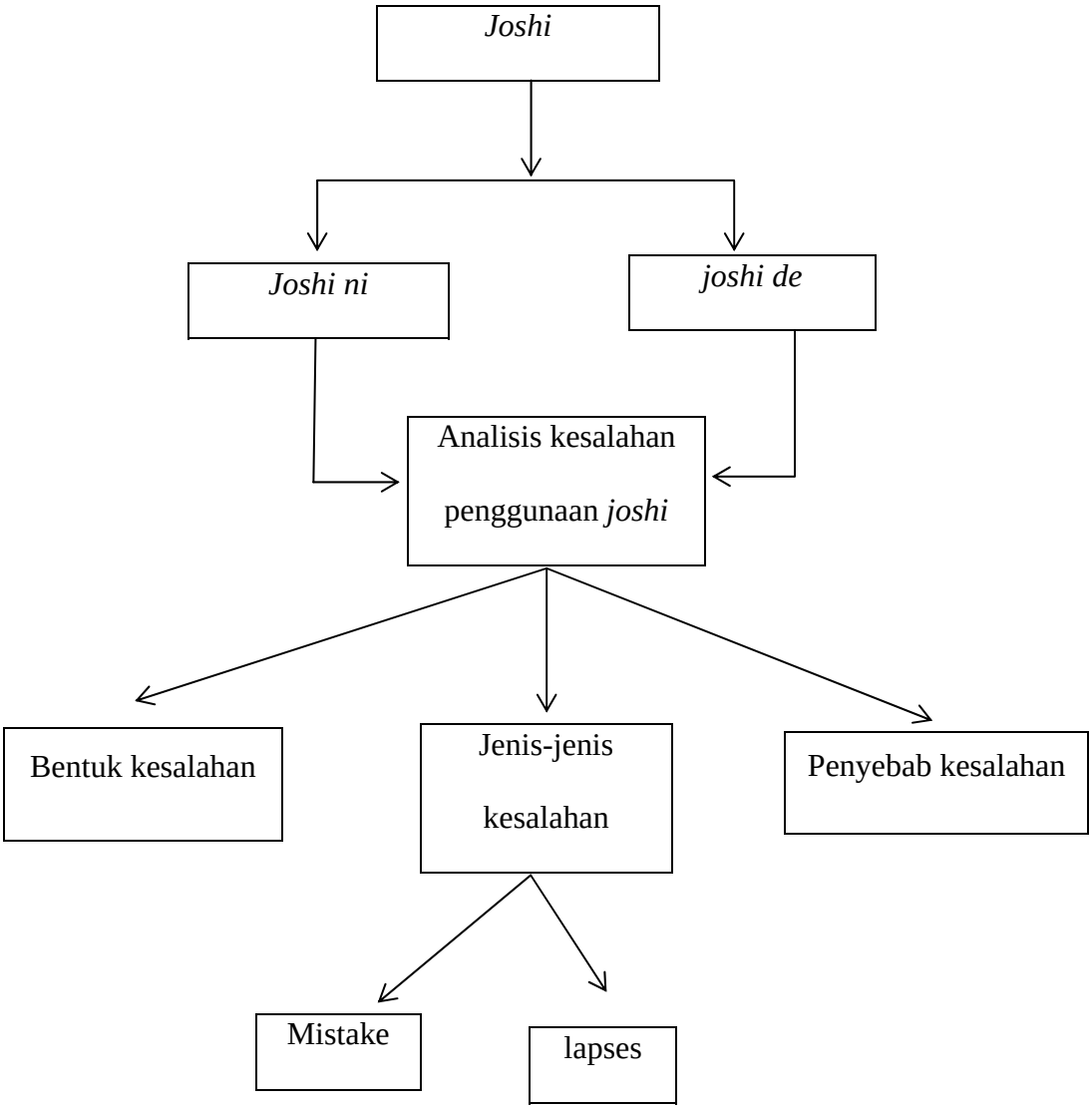

Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang analisis kesalahan penggunaan *joshi ni* dan *de* sebagai penanda tempat pada tes *bunpou* mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, penulis dapat menyimpulkannya sebagai beriku.

1. Kesalahan yang paling banyak ditemukan pada *joshi de* dengan persentase 50,92%. Sedangkan persentase kesalahan *joshi ni* adalah 42,70%. Kesalahan *joshi ni* paling banyak ditemukan pada kalimat yang meyatakan tempat duduk.
2. Jenis kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah jenis kesalahan *mistake* dan *lapses.* Jenis kesalahan *mistake* pada *joshi ni* adalah 42,70% sedangkan persentase *joshi de* adalah 35,65%. Jenis kesalahan *lapses* pada *joshi ni* tidak ditemukan sedangkan pada *joshi de* ditemukan 15,27%.
3. Penyebab kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor generalisasi, kompetensi dan performansi. Persentase penyebab kesalahan generalisasi pada *joshi de* adalah 22,22% sedangkan penyebab generalisasi pada *joshi ni* tidak ditemukan. Persentase penyebab kesalahan kompetensi *joshi n*i adalah 42,70% sedangkan *joshi de* 13,42%. Penyebab performansi *joshi ni* tidak ditemukan, penyebab performansi *joshi de* dengan persentasi 15,27%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini baik dalam menentukan sampel maupun cara pengambilan datanya.
2. Diharapkan mahasiswa meningkatkan kemampuannya tentang *joshi de* sebagai penanda tempat.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, T. 2009. *Nihongo no Joshi Partikel Bahasa Jepang.* Jakarta: Evergreen Japanese Course.

Foundation, Japan. 2006. *Minna no Nihongo I.* Jakarta: Published by Internatioanal Mutual Activity Foundation (IMAF) Press (Co-publisher Indonesia Edition).

_____. 2006. *Minna no Nihongo II.* Jakarta: Published by Internatioanal Mutual Activity Foundation (IMAF) Press (Co-publisher Indonesia Edition).

Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Indihadi, Dian. 2010. Kesalahan Berbahasa. http://www.google.co.id.kesalahanberbahasa (diakses 20 desember 2015)

Marion, Elisa Carolina. 2008. "Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel Ni dan De". (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Bina Nusantara

Parera, Jos Daniel. 1997. Linguistik Edukasional : *Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstratif Antar Bahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.

Sari, Istiqo. 2008. "Joshi Ni dan De". (*Skripsi*). Padang: Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Andalas:

Sudjianto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: kesaint Blanc.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

_____ . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.